

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

— Masalah pendidikan merupakan masalah setiap manusia yang tidak pernah berkesudahan. Masalah pendidikan senantiasa terus berkembang seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Perkembangan pendidikan mengikuti perkembangan dan kemajuan suatu bangsa dan negara dan juga sebaliknya kemajuan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh kemajuan pendidikan penduduknya. →

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan berlangsung pada tiga tempat yaitu di keluarga (informal), sekolah (formal) dan masyarakat (non formal). Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. — Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Drs. Cholil Uman dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam" bahwa "Pendidikan di keluarga merupakan pendidikan untuk pertama kalinya bagi anak. Disamping itu, pendidikan di keluarga ini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan anak di kemudian hari".¹ —

¹ Cholil Uman, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Duta Aksara, 1996), 59

→ Dengan berpijak pada pendapat di atas maka keadaan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan anak di sekolah. Kondisi keluarga yang termasuk mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak antara lain keadaan pendidikan orang tua, keadaan ekonomi keluarga, keadaan keharmonisan keluarga, keadaan kesejahteraan keluarga, jumlah anggota keluarga dan sebagainya.

→ Kondisi/keadaan jumlah anggota keluarga dan kesejahteraan keluarga mempunyai pengaruh terhadap kelangsungan pendidikan anak. Anak yang berasal dan berada pada lingkungan keluarga yang sejahtera, dimana jumlah anggota keluarga tidak terlalu banyak dan orang tua dapat memberikan perhatian, pengawasan dan pemenuhan kebutuhan anak relatif lebih mudah memperoleh keberhasilan dalam pendidikan dibandingkan dengan anak yang berada pada keluarga yang kurang sejahtera disebabkan jumlah anggota keluarga sangat banyak. Dengan demikian keluarga yang mengikuti program keluarga berencana nasional yang ditetapkan pemerintah akan mendorong tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu :

Tujuan pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Juga disebutkan dalam ketetapan MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN sebagai berikut :

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila bertujuan meningkatkan manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kepribadian, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan Nasional juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta pada tanah air, mempertebal rasa kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial.³

→ Program keluarga berencana sangat erat kaitannya dengan keadaan ekonomi dan sosial suatu masyarakat yang dari keduanya mempengaruhi pendidikan keluarga. Kondisi keluarga yang kurang sejahtera karena tidak mengikuti program keluarga berencana akan membawa dampak kelemahan bagi generasi berikutnya baik lemah dibidang ekonomi maupun dibidang pendidikan. Dalam hal ini Allah memperingatkan dalam surat An Nisa' ayat 9 :

وَالَّذِينَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً فَهِمْ خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا النساء: 9

² UU No. 2 Tahun 1989, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Semarang : Aneka Ilmu, 1990), 149

³ Tap MPR RI. No. II/MPR/1993, tentang GBHN, (Surabaya: Apollo, 1993), 48

*Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (QS. An Nisa' : 9)*⁴

Ayat tersebut di atas dijadikan sebagai dasar pemikiran menciptakan keluarga yang sejahtera, mampu dan lemah baik dibidang ekonomi maupun pendidikan. Untuk mewujudkan kondisi keluarga yang demikian orang tua perlu ikut mensukseskan program Keluarga Berencana (KB).

Berdasarkan uraian di atas yang menunjukkan pentingnya keluarga berencana nasional dalam kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anak maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "PENGARUH KELUARGA BERENCANA TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA MTs AL MUSLIMUN DESA KAWISTOLEGI KARANGGENENG LAMONGAN".

B. PERUMUSAN MASALAH

Masalah yang timbul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

⁴ Departemen Agama RI., *Alquran dan Terjemahnya* (Surabaya: Bumi Aksara, 1989), 116

1. Bagaimana pelaksanaan keluarga berencana (KB) di desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al Muslimun Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ?
3. Adakah pengaruh keluarga berencana terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al Muslimun Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ?
4. Sejauhmana pengaruh keluarga berencana terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al Muslimun Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan keluarga berencana (KB) di desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al Muslimun Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh keluarga berencana terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al Muslimun Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

- d. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh keluarga berencana terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al Muslimun Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan sumbangan pemikiran dalam rangka untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah melalui peningkatan kesejahteraan dalam keluarga.
- b. Sebagai bahan informasi kepada kepala sekolah dan guru serta semua pihak yang terkait tentang keterkaitan antara keadaan dalam keluarga dengan keberhasilan pendidikan di sekolah atau keterkaitan antara pendidikan informal dengan pendidikan formal.
- c. Sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut dengan kajian yang serupa.
- d. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Tarbiyah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

D. PENEGASAN JUDUL

Untuk memperjelas masalah yang diteliti maka disini akan kami berikan penegasan judul sebagaimana berikut :

1. Pengaruh : Kekuatan yang ditimbulkan oleh suatu masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang menghasilkan perubahan yang tidak disadari atau disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan - keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan - kebiasaan seseorang individu atau masyarakat.⁵

2. Keluarga Berencana : Ikhtiyar manusia untuk mengatur kelahiran anak dalam rangka mensejahterakan keluarga (sakinah, mawaddah warahmah) dan dalam meningkatkan kualitas hidup sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang handal dalam pembangunan nasional.⁶

⁵ Dali Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung : Tonis, 1982), 273

⁶ Masyfuk Zuhdi dkk, *Metode Kontrasepsi Efektif Jangka Panjang Dalam Pandangan Hukum Syara'*, (BKKBN Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur, 1995), 3

3. Prestasi Belajar PAI : Hasil maksimal yang telah dicapai oleh peserta didik setelah menyelesaikan satu program pembelajaran untuk bidang studi pendidikan agama Islam dan setelah diadakan evaluasi.
4. Siswa : Murid, pelajar (terutama pada tingkat menengah pertama dan menengah).⁷
5. MTs Al Muslimun : Lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada dalam naungan lembaga pendidikan ma'arif dan Departemen Agama yang berada di Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah pengaruh situasi dan kondisi keluarga yang direncanakan terhadap hasil

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), 849

belajar bidang studi pendidikan agama Islam bagi siswa MTs Al Muslimun Kawistolegi Karanggenang Lamongan.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesa adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁸

Pengertian hipotesa menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, dalam bukunya "Metodologi Research" adalah sebagai berikut :

"Hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya."⁹

Sedangkan menurut Drs. Arief Furchan, dalam bukunya "Pengantar Penelitian Dalam Kependidikan" mengatakan bahwa :

"Hipotesa adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah, hipotesa memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori".¹⁰

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), 62

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta Andi Offset, 1991) 63

¹⁰ Arief Furqon, *Pengantar Penelitian Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1989), 120

→ Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_a : Ada pengaruh antara keluarga berencana terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al Muslimun Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

H_o : Tidak ada pengaruh antara keluarga berencana terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al Muslimun Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan.

F. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Populasi dan Sampel

a. Populasi

→ Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksud untuk diselidiki.¹¹ Sedangkan menurut Drs. Sanapiah Faisal adalah seluruh unit yang mempunyai kesamaan karakteristik atau atribut dari obyek yang akan dijadikan atau lingkup penelitian.¹²

→ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, 136

¹² Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 33

Muslimun yang berjumlah 253 siswa dengan perincian sebagai berikut :

- Kelas	I	:	74
- Kelas	II	:	102
- Kelas	III	:	72
<hr/>			
Jumlah		:	248

b. Sampel

⇒ Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diselidiki yang dianggap mewakili terhadap populasi.¹³

Mengingat banyaknya populasi dan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang ada pada penulis, maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik sampel. Adapun pengambilan sampel dari populasi menggunakan tehnik ~~proposional random sampling~~, yaitu pengambilan sampel atas dasar masing-masing proposi (kelas I, II, III) yang dilakukan secara acak. → Sedangkan besarnya sampel yang diambil dari populasi ditetapkan 20 % yaitu :

$$\text{- Kelas I} = \frac{20}{100} \times 74 = 14 \text{ siswa}$$

¹³ Moh. Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi* (Surabaya : Usaha Nasional, 1989)
54

$$\text{- Kelas II} = \frac{20}{100} \times 102 = 20 \text{ siswa}$$

$$\text{- Kelas III} = \frac{20}{100} \times 72 = 14 \text{ siswa}$$

Jadi dalam penelitian ini yang menjadi sampel berjumlah 48 siswa.

Sedangkan untuk menentukan individu yang dijadikan sampel dipakai sampel random atau acak dengan ordinal yakni dengan mengatur (memberi nomor) urut kemudian diambil dari nomor-nomor tertentu (nomor ganjil/genap/kelipatan).¹⁴

2. Metode pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yang dianggap dianggap sesuai dengan penelitian ilmiah, diantaranya :

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki.¹⁵

¹⁴ Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : BPFE UUI Fak. Ekonomi, 1983), 44

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), 136

Sedangkan menurut Prof. DR Suharsimi mendiskripsikan observasi adalah pengamatan yang melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹⁶

→ Metode ini penulis gunakan secara langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data tentang situasi dan kondisi lingkungan MTs Al Muslimun disamping itu juga dipergunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar..

b. Metode Angket

Angket adalah metode penelitian yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan - keterangan tertentu dari responden dengan cara dikirimkan atau disuruh mengisi dalam situasi yang berhadapan.¹⁷

→ Metode ini ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang pengaruh keluarga berencana terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa. -

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 128

¹⁷ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta : Bina Aksara, 1987), 174

c. Metode Interview

→ Interview adalah proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.¹⁸

Metode ini ditujukan kepada kepala sekolah dan guru agama untuk memperoleh data tentang perkembangan siswa, kelengkapan sarana prasarana.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan pemikiran terhadap peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan-keterangan mengenai peristiwa tersebut.¹⁹

Metode ini penulis gunakan untuk mencari data tentang keadaan siswa, keadaan guru, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, struktur organisasi, dan data tentang prestasi belajar siswa dari sumber yang ada.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1984), 102

✓ ¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 187

3. Tehnik Analisa Data

Sebagai persiapan dalam menganalisa data, yang sudah terkumpul kemudian diolah terlebih dahulu dengan jalan mengadakan penelitian kembali terhadap catatan untuk mengetahui apakah catatan itu cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya. Setelah itu penulis mengklasifikasikan terhadap jawaban-jawaban responden menurut macam-macamnya. kemudian data yang sudah diklasifikasikan disusun dalam bentuk tabel.

Setelah data yang masuk diolah seperti tersebut di atas, maka pada proses berikutnya adalah melakukan analisa data kuantitatif untuk menguji hipotesa kerja dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat yaitu :

$$X = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f}$$

Keterangan :

X^2 = Chi Kwadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_h = Frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai pencerminan frekuensi yang diharapkan dari populasi.

Sedangkan untuk sejauhmana pengaruh keluarga berencanaterhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa MTs Al Muslimun Desa Kawistolegi Karanggeneng Lamongan, dalam hal ini akan digunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) :

$$KK = \frac{\sqrt{X^2}}{X^2 + N}$$

Keterangan :

- KK : Koefisien Kontingensi
 X^2 : Harga Chi Kwadrat
 N : Jumlah Responden

Sedang kreteria pengukuran yang dipergunakan dalam rumus tersebut di atas ditetapkan suatu pengukuran sebagai berikut :

- Antara 0,800 - 1,00 : Tinggi
- Antara 0,600 - 0,800 : Cukup
- Antara 0,400 - 0,600 : Agak rendah
- Antara 0,000 - 0,200 : Tidak berkorelasi